

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai alat untuk membentuk manusia yang utuh, sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 di nyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>1</sup>

Terutama pendidikan agama Islam, Pendidikan Islam disini diartikan sebagai “ Upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya”.<sup>2</sup>

Bahwa dalam setiap saat kehidupan manusia itu terjadi suatu pendidikan baik disengaja atau tidak disengaja, sadar atau tidak sadar, tersusun atau tidak

---

<sup>1</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Bumi Aksara, Banjar Baru, 2005, hal. 5.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 19

tersusun pendidikan selalu ada dan memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan seseorang mulai sejak kecil, semua tersebut .yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial, apabila dalam pengalaman dalam waktu kecil itu, banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai yang diterimanya itu jauh dari agama maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang. Karena nilai-nilai positif yang tetap dan tetap dan tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan kepada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu pendidikan adalah sebagai modal suatu Negara atau bangsa untuk kemajuan, dengan pendidikan akan dilahirkan suatu tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya. Dengan pendidikan pula akan dihasilkan manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa oleh karena itu sangat perlu pembiasaan dan pengembangan pendidikan tersebut.

Pengaruh agama dalam kehidupan adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, raga terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.<sup>3</sup>

Fungsi dari pendidikan agama dalam kemajuan bangsa dan pengalaman umat adalah sebagaimana yang termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 22 :



Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>4</sup>

Peran pendidikan agama Islam diluar sekolah atau nonformal sangat berperan untuk menghasilkan individu-individu yang baik dan berkepribadian Islami maka diperlukan usaha yang berupa pendidikan-pendidikan serta bimbingan-bimbingan terhadap mereka.

<sup>3</sup>Ibid.,hal. 245

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita, Jakarta, 2001, Hal. 301

Demikian pula dalam peranannya, pendidikan adalah memberikan penjelasan tentang mana yang baik dan yang buruk, sebagaimana yang tertulis dalam QS. Al – Imron ayat 104 :



Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>5</sup>

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dan disamping itu pembinaan dan pengembangan adalah untuk memajukan bangsa dan Negara Indonesia ini, tidaklah mungkin kalau hanya satu jalur pendidikan umum saja, sebab berbagai ke merosotan moral yang timbul itu disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern yang semuanya itu menuntut suatu pemecahan dan pelayanan pendidikan.

Sedang kalau hanya satu pihak pendidikan umum saja belum mampu bahkan tidak mampu untuk mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada kemajuan zaman ini. Oleh karena itu untuk menjawab atau mengatasi hal

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal. 93

tersebut pendidikan agamalah yang harus mengubah moral-moral manusia yang kurang baik menjadi baik.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membentuk anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Pentingnya pembinaan dan pengembangan pendidikan agama nonformal bukan karena tidak mempunyai sistem, akan tetapi pemerintah berusaha dan bercita-cita melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Disamping itu ledakan penduduk dan perubahan sosial yang pesat menyebabkan Sistem Pendidikan formal yang tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Pendidikan agama nonformal perlu pembinaan dan pengembangan yang cukup memadai untuk kebutuhan akan pendidikan, sehingga dapat tercapai pribadi-pribadi manusia atau masyarakat yang utama.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa pendidikan nonformal mempunyai status yang kuat, dan itu merupakan salah satu aspek kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan adalah moral hidup bangsa dan juga merupakan pendorong dan penggerak hidup bangsa kearah terciptanya yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, pendidikan khususnya pendidikan

agama nonformal yang dikelola oleh lembaga itu perlu digali, dipahami, diyakini serta diamankan oleh setiap insan, sehingga menjadi milik dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdoronglah hati penulis untuk mengangkat sebuah judul skripsi tentang: “Pengaruh Pendidikan Agama Nonformal Terhadap Perilaku Anak Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dan penafsiran akan maksud judul diatas, penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang penulis anggap penting. Sehingga akan menjadi jelas maknanya dan sama pemahamannya dengan yang penulis maksudkan. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

### 1. Pengaruh

“Daya yang ada dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses tranformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik yang mempunyai semangat tinggi dalam memahami dan

menyadari kehidupannya sehingga terwujud ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur.

Agama: “ Suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan”.<sup>6</sup>

### 3. Nonformal

Nonformal adalah kegiatan belajar yang di sengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang di organisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan”.<sup>7</sup>

### 4. Perilaku

“ Menurut Hendiyat Soetopo dan Saoemanto, bahwa Perilaku adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud disini yaitu lingkungan dimana proses Pengaruh Pendidikan Agama Nonformal terhadap perilaku Anak. Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul pada skripsi ini adalah Pengaruh Pendidikan Agama Nonformal Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro.

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, Op. Cit., hal.13

<sup>7</sup>Suprijanto, Loc. Cit.

<sup>8</sup>H. TB. Aad Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Serang, 2008, hal. 153

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis memilih judul skripsi ini berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Mengingat kedudukan dan peranan pendidikan agama non formal itu sangat penting terutama di Negara kita Indonesia yang mana pada era pembangunan dewasa ini makin berkembang dan ditingkatkan pelaksanaannya ini dengan maksud untuk memenuhi tuntutan pembangunan masyarakat yang harus ditangani.
2. Masalah Perilaku Keagamaan merupakan masalah yang berhubungan dengan perilaku Anak. Dalam hal ini dipengaruhi pendidikan agama yang diperoleh di luar sekolah yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada individu agar terbentuk suatu kepribadian muslim yang sejati.
3. Masalah perilaku keagamaan adalah merupakan masalah yang paling menarik dikarenakan berkaitan dengan individu-individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda, meliputi hubungan manusia terhadap Tuhan Nya dan hubungan manusia dengan sesama.
4. Sepanjang pengetahuan penulis masalah pendidikan agama nonformal dan perilaku keagamaan belum pernah diadakan penelitian dilokasi yang penulis tempati untuk penelitian.

### **D. Permasalahan Penelitian**



Berpijak pada judul di atas maka ada beberapa pokok permasalahan yang timbul dan perlu sekali untuk di rumuskan.

#### 1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Bahwa masalah pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku keagamaan anggota masyarakat desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro. Sedang yang dimaksud dengan pendidikan agama nonformal yaitu serangkaian kegiatan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan menggunakan indikator berupa tindakan atau perbuatan, dimana indikatornya yaitu:

- a. Keaktifan mengikuti pendidikan agama nonformal
- b. Perilaku keagamaan Anak

Adapun yang di maksud dengan perilaku keagamaan di sini yaitu perilaku anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan agama. Dimana indikatornya meliputi:

- a. Pengaruh antar individu
- b. Pengaruh dengan masyarakat
- c. Keterlibatan dalam aktifitas keagamaan

#### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktifitas pendidikan agama non formal di desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro?
- b. Bagaimana perilaku keagamaan Anak di desa prayungan Sumberrejo Bojonegoro?
- c. Apakah Pendidikan agama non formal dapat mempengaruhi terhadap perilaku Keagamaan di lingkungan masyarakat Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro?

## **E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktifitas pendidikan agama nonformal pada anggota masyarakat di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui perilaku anggota keagamaan di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama nonformal terhadap perilaku keagamaan di lingkungan masyarakat desa prayungan kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.

### **2. Signifikan Penelitian**

- a. Signifikan Ilmiah Akademik : sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir dan tingkah laku anggota masyarakat sebagai sasara pendidikan agama dan perilaku keagamaan
- b. Signifikan Sosial Praktis : Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat di daerah penelitian dalam mencari pemecahan pembinaan agama terhadap perilaku sosial.

## F. Hipotesis

Sebelum penulis mengajukan sebuah hipotesis ada baiknya kalau penulis kemukakan tentang pengertian dari hipotesis itu sendiri. “Hipotesis adalah sesuatu yang belum di buktikan tetapi dianggap benar untuk argumentasi atau kajian atau pemeriksaan lebih jauh atau jawaban sementara atas suatu masalah ”.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka hipotesis yang ada dalam rumusan penulis yaitu :

### **Hipotesis Kerja(H<sub>a</sub>) :**

“Bahwa pendidikan agama mempengaruhi perilaku kegamaan dilingkungan masyarakat Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro”.

### **Hipotesis Nihil(H<sub>0</sub>) :**

---

<sup>9</sup> Kamarudin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 81

“Bahwa pendidikan agama tidak mempengaruhi perilaku keagamaan dilingkungan masyarakat Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro”.

## **G. Metode Pembahasan**

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode Deduktif.

Metode Deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin “ Metode Deduktif adalah ilmu cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik ”.<sup>10</sup>

Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika.

### 2. Metode Induktif.

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk mempe oleh kesimpulan.

Dalam hal ini penulis menggunakan data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang sifatnya umum, data

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2010, hal 12.

tersebut penulis peroleh dari kesimpulan data empiris yang bersifat menyeluruh berupa segala macam masalah yang bersangkutan dengan pengaruh Pendidikan Agama Non formal terhadap Perilaku Keagamaan Anak Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro.

Dari data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenis data di hubungkan sumber pokok bahasan dari buku-buku ilmiah, kemudian di interprestasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang ada dalam skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikan penelitian, hipotesis, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi : Yang Pertama Pendidikan Agama Non formal yang isinya meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Non formal, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Non formal, Kedudukan, Peranan dan Fungsi Pendidikan Agama Non Formal, Materi Pendidikan Agama Non formal, Metode Pendidikan Agama Non formal. Yang kedua memuat masalah perilaku keagamaan Anak yang isinya meliputi : Pengertian perilaku keagamaan Anak, bentuk-bentuk perilaku keagamaan Anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan Anak. Sedang yang ketiga memuat

tentang pengaruh pendidikan agama non formal terhadap perilaku keagamaan Anak.

Bab III Metode Penelitian, Meliputi : Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, Metode pengumpulan data, Metode analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Meliputi : yang pertama penyajian data, yang isinya meliputi : Gambaran umum Desa Prayungan, yang berisi : Struktur dan personalia Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro, Jumlah Penduduk dan pemeluk agama Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro, Jumlah tempat ibadah Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro, Bentuk-bentuk pendidikan agama non formal, Pelaksanaan pendidikan agama non formal Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro, Perilaku keagamaan Anak Desa Prayungan Sumberrejo Bojonegoro. Yang kedua berisi Analisis data, meliputi : Pengolahan data, Analisis data.

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan, saran-saran, penutup. Kemudian diikuti daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.